

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Fakta Permasalahan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki luas laut yang sangat besar. Laut Indonesia mencakup dua pertiga dari luas wilayah secara keseluruhan dengan total luas sebesar 3,544 juta km². Dalam sektor perikanan, Indonesia memiliki potensi dan peningkatan yang besar selama 7 tahun terakhir¹. Adanya peningkatan produksi perikanan secara tidak langsung turut menambah jumlah limbah perikanan dengan persentase 40% dari setiap ekor ikan. Limbah ikan cair seperti jeroan dapat terurai dengan cepat, berbeda dengan limbah sisik ikan yang keras sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat terurai. Kurangnya pemanfaatan dan pembuangan limbah sisik ikan bila tanpa proses yang tepat dapat menghasilkan zat toksik saat terurai yang berpengaruh buruk terhadap lingkungan seperti mengganggu ekosistem laut maupun darat².

Walaupun demikian, tidak sedikit juga masyarakat Indonesia yang melihat peluang dari limbah sisik ikan ini. Selain karena teksturnya yang unik dan teknik pengolahannya yang mudah, tak jarang limbah sisik ikan dimanfaatkan sebagai material kerajinan tangan seperti dekorasi dan perhiasan oleh beberapa pelaku UMKM di Indonesia khususnya seperti Ambon dan Manado. Namun teknik pengolahan serta warna yang dimiliki oleh perhiasan sisik ikan di Indonesia juga masih kurang maksimal sehingga hanya menghasilkan desain yang monoton.

¹ Laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan : PRODUKTIVITAS PERIKANAN INDONESIA. Januari 2018.

² N. Harikrishna. *Fish Scales as Potential Substrate for Production of Alkaline Protease and Amino Acid Rich Aqua Hydrolyzate by Bacillus altitudinis GVC11*. 2017.

Dalam perancangan ini, sisik ikan yang digunakan merupakan sisik yang berukuran besar, contohnya seperti sisik ikan kakap yang sering dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan. Ikan kakap merupakan ikan yang banyak ditemukan di lokasi tempat tinggal penulis, tepatnya di Riau³ sehingga akan digunakan sebagai material pada perancangan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik inovatif yang dapat memaksimalkan potensi serta pengolahan limbah sisik ikan menjadi sebuah perhiasan mode dengan desain yang lebih menarik.

1.2 Tujuan

Tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang produk perhiasan mode wanita dengan memanfaatkan material sisik ikan.
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk kerajinan tangan di Indonesia.
3. Memperoleh teknik pengolahan limbah sisik ikan yang inovatif bagi pasar.

1.3 Batasan Masalah Perancangan

1. Memanfaatkan material limbah sisik ikan.
2. Menggunakan teknik *surface embellishment* pada payet.
3. Merancang produk perhiasan mode untuk wanita.
4. Pengembangan teknik pengolahan limbah sisik ikan yang efektif dan inovatif.

1.4 Metode Perancangan

Proses perancangan diawali dengan pencarian topik permasalahan dan fakta pendukungnya, yang kemudian digunakan sebagai dasar rancangan

³ “Beberapa Jenis Komoditas Perikanan yang Bisa di Kembangkan di Wilayah Pesisir Provinsi”. Riau.go.id. 8 Agustus 2017. Dari <https://www.riau.go.id/home/en/skpd/2017/08/08/3110-beberapa-jenis-komoditas-perikanan-yang-bisa-di-kembangkan-di-wilayah-pesisir-provinsi>.

produk. Pengumpulan data primer dan sekunder juga dilakukan guna mengidentifikasi dan mencari solusi permasalahan.

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dimana data primer penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan eksperimen. Selain itu data sekunder diperoleh dari studi literatur berupa jurnal dan buku.

Pengumpulan data primer akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Wawancara dengan pemilik Fishscale Handicraft berdomisili Manado, Bu Yannie.
2. Eksperimen pribadi pengolahan sisik ikan.
3. Survei produk yang dihasilkan Fish Scale Handicraft.
4. Eksperimen pribadi.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan perancangan, batasan masalah perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.
2. BAB II : Data primer dan sekunder.
3. BAB III : Konsep desain, berisi kriteria desain, struktur produk, *lifestyle* target pasar dan tema desain.
4. BAB IV : Proses Perancangan, berisi sketsa ide; alternatif desain; studi ergonomi; studi konstruksi; studi model, studi material, studi warna, studi proses produksi, studi pasar, studi produk dan lingkungan, studi sosial dan budaya, dan studi biaya.
5. BAB V : Hasil analisa rancangan, berisi desain final, spesifikasi gambar teknik, dan kesimpulan.